

## Pengenalan Tanaman Rosemary Sebagai Pengusir Nyamuk di Dusun Penanggungan Desa Kejapanan

Sagita Candra Puspitasari \*<sup>1</sup>, Anis Tri Sugiyarti <sup>2</sup>, Risna Zubaidah<sup>3</sup>, Ririk Fidyarningsih<sup>4</sup>, Lailatul Maulidiyah<sup>5</sup>, Indhy Jazilla T<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia  
\*e-mail: [gitacandra2624@gmail.com](mailto:gitacandra2624@gmail.com)

### Abstract

*The phenomenon of problems related to TOGA that occurred in Penanggungan Hamlet shows data that 31.5% do not know family medicinal plants, but most of the people do not have family medicinal plants, 70.5% and 54.2% have never used TOGA. The aim of this service is to realize that people can use anti-mosquito plants as ornamental plants in every resident's house. The method used is providing information and distributing plants. Implementation by distributing rosemary plants as well as counseling along with distributing rosemary plant manuals. In this way, the new information and knowledge obtained can be disseminated widely to family, relatives and the wider community, thus further increasing the usefulness of Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.). Indicators of the success of this activity can be seen from the positive response from the participants, related to the activities they have participated in so that the participants' understanding abilities are obtained based on the results of the evaluation of the participants. Extension activities have been carried out with a positive response and increased knowledge of residents as well as activities to distribute rosemary plants in RT 001 RW 027 Penanggungan Hamlet, Kejapanan Village, totaling 30 plants that have been planted in pots, along with a rosemary plant manual. It is hoped that participants can understand the benefits of the rosemary plant as a mosquito and insect repellent plant.*

**Keywords:** Plants, Family Medicine, Rosemary

### Abstrak

Fenomena permasalahan terkait TOGA yang terjadi di Dusun Penanggungan menunjukkan data 31,5% tidak mengetahui tanaman obat keluarga, namun kebanyakan dari masyarakat tidak memiliki tanaman obat keluarga sebesar 70,5% dan yang tidak pernah memanfaatkan TOGA sebesar 54,2%. Tujuan Pengabdian ini merealisasikan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman anti nyamuk sebagai tanaman hias di tiap rumah warga. Metode yang digunakan yaitu pemberian informasi dan pembagian tanaman. Pelaksanaan dengan pembagian tanaman rosemary sekaligus penyuluhan beserta pembagian buku pedoman tanaman rosemary. Dengan demikian informasi dan pengetahuan baru yang diperoleh dapat disebar luaskan kepada keluarga, maupun kerabat dan masyarakat luas sehingga semakin meningkatkan daya guna Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.). Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti sehingga kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta. Kegiatan penyuluhan sudah dilakukan dengan respon yang positif dan meningkatnya pengetahuan warga serta kegiatan pembagian tanaman rosemary di RT 001 RW 027 Dusun Penanggungan Desa Kejapanan sebanyak 30 tanaman yang sudah di tanam dalam pot, beserta buku pedoman tanaman rosemary. Diharapkan peserta dapat memahami manfaat tanaman rosemary sebagai tanaman pengusir nyamuk dan serangga.

**Kata Kunci:** Tanaman, Obat Keluarga, Rosemary

Diterima: 10 Mei 2024, Revisi: 20 Mei 2024, Terbit: 30 Juni 2024

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai media penanaman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai media budidaya TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual. Dalam kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa STIKES Arrahma Mandiri Indonesia Desa Kejapanan telah melakukan survei secara door to door kepada masyarakat untuk mendata penyakit yang diderita supaya sinkron dengan khasiat tanaman yang akan dibudidaya. Perubahan musim kemarau ke penghujan dapat membuat imunitas tubuh juga berubah. Kebanyakan penyakit yang terdapat dimasyarakat desa Kejapanan seperti, terserang flu, demam dan sebagainya.

TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. TOGA dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Selain itu TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1) memperbaiki status gizi keluarga, (2) menambah penghasilan keluarga, (3) meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, (4) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa." Adapun manfaat TOGA selain bisa digunakan sebagai pilihan dari obat-obat kimia atau sintetis, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga, bumbu atau rempah-rempah dan menambah keindahan halaman (Hanifah et al., 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat untuk membasmi nyamuk karena dapat menimbulkan kejadian luar biasa bahkan menyebabkan kematian. Masyarakat telah dihimbau menjaga kebersihan, menghindari air yang menggenang atau media-media yang memungkinkan untuk tempat berkembang biaknya nyamuk tersebut. Masyarakat juga telah menggunakan obat-obat anti nyamuk yang beredar di pasaran. Penggunaan obat anti nyamuk ini kadang-kadang kurang diminati masyarakat karena meninggalkan bau yang kurang sedap dan penggunaannya pun harus hati-hati karena dapat menyebabkan keracunan. Wilayah Indonesia banyak memiliki tanaman berkhasiat obat, pengusir serangga, dan tanaman produktif lainnya. Tanaman penghasil (bahan) anti nyamuk adalah istilah untuk tanaman yang seluruh atau sebagian bagian tanamannya dapat dimanfaatkan atau diolah untuk menghasilkan bahan pengusir nyamuk. Tanaman tersebut, ada yang dapat digunakan secara langsung, misalnya dengan hanya meremas remas daun atau bunganya yang kemudian dioleskan ke kulit agar terhindar dari gigitan nyamu. Sebagian yang lain, ada tanaman yang harus melalui proses lebih rumit yakni destilasi. Destilasi merupakan proses penyulingan agar dapat menghasilkan minyak yang dikenal sebagai minyak atsiri. Minyak atsiri inilah yang nantinya digunakan secara tunggal atau sebagai campuran pada repellent nyamuk (Suyana, 2018).

Permasalahan mitra, didapat dari hasil pembagian kuesioner menunjukkan data 31,5% masyarakat Dusun Penanggungan, Desa Kejapanan tidak mengetahui tanaman obat keluarga, namun kebanyakan dari masyarakat tidak memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) sebesar 70,5% dan yang tidak pernah memanfaatkan TOGA sebesar 54,2%. Sedangkan dari observasi di lapangan diketahui bahwa jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Selain hal tersebut, permasalahan lainnya kurangnya pengetahuan tentang tanaman TOGA sehingga secara tidak langsung warga enggan

memanfaatkan tanaman TOGA dan diolah menjadi obat yang mungkin akan berdampak pada menurunnya derajat kesehatan warga.

Berdasarkan Hasil Musyawarah Masyarakat Desa setempat bersepakat untuk memanfaatkan tanaman anti nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk, sekaligus untuk mempercantik lingkungan karena diketahui bahwa beberapa jenis tanaman anti nyamuk juga merupakan tanaman hias. Pengabdian ini bertujuan merealisasikan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman anti nyamuk sebagai tanaman hias di tiap rumah warga. Pengabdian meliputi tahap pengenalan jenis-jenis tanaman anti nyamuk dan praktek budidaya tanaman tersebut (Kesetyaningsih et al., 2023).

Beberapa tanaman pengusir nyamuk yang efektif adalah cengkeh, kunyit, serai, nilam, lemon eukaliptus, kenikir, rosemary dan jahe. pengenalan tanaman yang digunakan sebagai pengusir nyamuk sangat diperlukan kepada masyarakat, agar masyarakat tidak lagi menggunakan obat anti nyamuk berbahan kimia. Tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk salah satunya tanaman Rosemary (*rosmarinus officinalis*) selain itu juga disamping memiliki manfaat sebagai pengusir nyamuk. bisa juga dikembangkan menjadi usaha-usaha industry perumahan di bidang obat-obatan herbal, aromatherapy yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat (Kesetyaningsih et al., 2023).

## B. METODE

Persiapan kegiatan pengabdian dimulai dengan berkoordinasi dengan kedua mitra ketua RW dan Warga Dsn. Penanggungun Ds. Kejapanan RT 01 RW 27. Hasil koordinasi disepakati bahwa pengabdian dilakukan pada hari minggu tanggal 19 November 2023, bertempat di Pendapa rumah bapak RW, Pengabdian dilakukan bekerjasama dengan kolaborator tim pengabdi dari Mahasiswa dan Dosen STIKES Arrahama Mandiri Indonesia. Kegiatan ini dimulai dengan permohonan perizinan pelaksanaan di pendapa rumah bapak RW, selanjutnya tim pengabdi dari mahasiswa menjelaskan tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu dengan pemberian materi penyuluhan atau edukasi informasi dan pemberian tanaman rosemary beserta buku pedoman panduan yang berisi penjelasan mengenai tanaman obat keluarga yang ditanam secara umum, terdiri dari khasiatnya secara ilmiah, penanaman dan pemeliharaan, serta materi pengolahannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Penanggungun merupakan bagian dari wilayah Desa Kejapanan Berdasarkan data Profil Desa, Memiliki jumlah penduduk paling banyak, Jumlah penduduk Desa Kejapanan sebanyak 21.715 jiwa yang tersebar di 12 Dusun, 27RW dan 148 RT, 21.995 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 10.961 jiwa dan perempuan 10.754 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,6 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 4.399 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan Hasil Musyawarah Masyarakat Desa setempat bersepakat untuk memanfaatkan tanaman anti nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk, sekaligus untuk mempercantik lingkungan karena diketahui bahwa beberapa jenis tanaman anti nyamuk juga merupakan tanaman hias. Tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk salah satunya tanaman Rosemary (*Rosmarinus Officinalis*),

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 19 November 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan pertama pengabdian dilakukan dengan kegiatan penyuluhan terkit pengenalan tanaman Toga (Rosemary) sebagai Pengusir nyamuk yang dilakukan di Pendapa rumah bapak RW dengan 30 orang peserta, kegiatan kedua dilakukan pembagian tanaman rosemary serta pembagian buku pedoman Rosemary. Di dalam isi buku pedoman tersebut tertulis kulaifikasi tanaman rosemary, jenis tanah, ph tanah, zona ketahanan, cara penyiraman dan manfaatnya. agar masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kandungan Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.). Dengan demikian informasi dan pengetahuan baru yang diperoleh dapat disebar luaskan kepada keluarga, maupun kerabat dan masyarakat luas sehingga semakin meningkatkan daya guna Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.). Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti sehingga kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta. Kegiatan penyuluhan sudah dilakukan dengan respon yang positif dan meningkatnya pengetahuan warga serta kegiatan pembagian tanaman rosemary di RT 001 RW 027 Dusun Penanggungungan Desa Kejapanan sebanyak 30 tanaman yang sudah di tanam dalam pot, beserta buku pedoman tanaman rosemary.



(a)



(b)

**Gambar 1.** (a) Pembagian Tanaman Rosemary dan Buku Pedoman Rosemary (b) Pemberian Informasi mengenai Tanaman Rosemary sesuai Buku Pedoman Rosemary

Rosemary (*Rosmarinus Officinalis* L.) merupakan salah satu tanaman yang termasuk kedalam tanaman aromatik, karena menghasilkan bau wangi-wangian atau aroma dan dapat menghasilkan minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Minyak atsirinya yang sering disebut *quita essenta* mengandung *karnosol*, *rosmasol*, *isorosmasol*, *epirosmasol*, *rosmaridifenol* dan *rosmariquinon*. Selain itu, juga dilaporkan bahwa rosemary mengandung *linalool*, *burneol* dan *kamfor*. Tanaman ini juga mempunyai aroma dan rasa yang khas dan banyak

mengandung senyawa yang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antijamur, antivirus, antibakteri, antitumor, antitrombotik, dan antidepresan (Novita Rahma, 2021). Rosemary merupakan salah satu tanaman yang termasuk kedalam tanaman aromatik, karena menghasilkan bau wangi-wangian atau aroma. Rosemary memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai pestisida nabati karena baunya yang sangat menyengat sehingga dapat mengusir nyamuk dan lalat (Sundara et al., 2022).

Rosemary berdaun oval memanjang dan meruncing pada ujungnya. Sekilas, tanaman ini mirip pohon cemara. Kandungan senyawa kimia yang ada pada rosemary tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu letak geografis, musim, bagian tanaman, keadaan tanah, faktor genetika, dan perlakuan saat memanen serta penyimpanan. Rosemary mudah tumbuh di daerah yang cuacanya tidak terlalu panas ataupun dingin. Pohon ini tumbuh hingga ketinggian 1-2 meter. (Sari & Andjasmara, 2023). Tanaman *rosemary* dapat tumbuh di tanah-tanah yang gembur dan subur serta di dalam ruangan dengan kondisi udara yang hangat dan cerah, yang banyak mendapatkan sinar matahari. Di Indonesia *rosemary* banyak dimanfaatkan untuk penyedap makanan dan bahan pewangi. *Rosemary* memiliki khasiat terapeutik dan digunakan dalam industri obat tradisional, farmasi, kosmetik, terutama untuk antioksidan dan antiinflamasi. Tanaman ini juga banyak mengandung metabolit sekunder, berupa senyawa fenolik (diterpenoid dan flavonoid) yang dimanfaatkan sebagai antioksidan, serta kandungan senyawa volatil yang bersifat sebagai antijamur, antivirus, antibakteri, antitumor, antitrombotik, dan antidepresan (Sundara et al., 2022).

Rosemary memiliki beberapa manfaat, antara lain: Sebagai pestisida nabati karena baunya yang sangat menyengat sehingga dapat mengusir nyamuk dan lalat, Sebagai bumbu, rosemary dapat mengurangi bau amis atau prengus pada olahan ayam, ikan, daging, maupun telur sehingga sering digunakan dalam hidangan bakar/ panggang, dan, Sebagai aromaterapi, campurkan minyak esens rosemary dengan lavender, hirup selama lima menit. Aroma ini akan menekan jumlah hormon kortisol yang menyebabkan stress, Dijadikan teh, teh rosemary membuat napas lebih segar dan mulut lebih sehat karena bersifat antiseptik dan antibakteri, Sebagai obat, minyak rosemary diekstrak dari daunnya untuk dijadikan obat gangguan pencernaan (Esati et al., 2022).

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pemberian edukasi terkait tanaman rosemary sudah dilakukan dengan respon yang positif dan penambahan pengetahuan warga serta kegiatan pembagian tanaman rosemary di RT 001 RW 027 Dusun Penanggungan Desa kejapanan sebanyak 30 tanaman yang sudah di tanam dalam pot, beserta buku pedoman tanaman rosemary. Di dalam isi buku pedoman tersebut tertulis kualifikasi tanaman rosemary, jenis tanah, pH tanah, zona ketahanan, cara penyiraman dan manfaatnya. Dibagikan ke setiap rumah sekaligus kegiatan kerja bakti minggu pagi. Diharapkan peserta dapat memahami manfaat tanaman rosemary sebagai tanaman pengusir nyamuk dan serangga.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Desa Kejapanan dan Bapak Kepala Dusun Penanggungan, Desa Kejapanan yang antusias dan turut membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa mengucapkan kepada pihak kampus STIKES Arrahma Mandiri Indonesia serta dukungan

dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Arrahma Mandiri Indonesia.

## REFERENSI

- Esati, N. K., Jawa La, E. O., & Lestari, G. A. D. (2022). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Rosemary (*Rosemarinus officinalis* L.) dengan Metode DPPH dan FRAP serta Pengaplikasiannya sebagai Zat Aktif dalam Losion. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 363–369. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1129>
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margareta, N., & Aisyah, R. (2022). Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & *Pkm Babakti*, 02, 98–102.
- Kesetyaningsih, T. W., Nabawiyati, S., Makiyah, N., & Prastiani, L. (2023). *PENGENALAN DAN PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN*. 7(4), 3822–3830.
- Novita, Rahma (2021) *Pengaruh Cara Aplikasi Rootone F Terhadap Pertumbuhan Setek Rosemary (Rosmarinus Officinalis)*. Naskah Publikasi Program Studi Agroteknologi.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Review Article : Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.396>
- Suyana, A. P. A. S. W. N. (2018). *Jurnal ADIMAS*. *Adimas*, 30–36.